

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap kerja dan produktif (Putra & Affandi, 2023). Siswa SMK pada umumnya termasuk pada fase remaja dengan rentan umur 15-18 (Purworahayu & Rusmawati, 2020). Menurut Ratchick & Super (1959) remaja berusia 15-24 tahun berada pada tahap *exploration*, yaitu tahap untuk merencanakan dan menentukan arah karir di masa depan bagi remaja dan termasuk hal yang sangat penting bagi remaja.

Menurut Hamidah dkk (2022) siswa SMK menghadapi masalah seperti perencanaan dan kematangan karir yang rendah, belum memiliki tujuan karir yang jelas, kurangnya informasi karir, serta lulusan SMK dengan tingkat pengangguran yang paling tinggi. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 menyatakan bahwa lulusan SMK masih menjadi penyumbang paling tinggi angka pengangguran di Indonesia (BPS, 2024). Data BPS (2024) menunjukkan Tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 9,01% dan ini terjadi sejak 2015. Padahal, menurut Peraturan Perundang-undangan Nomor 17 Tahun 2010, tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk membuat lulusan yang siap terjun untuk bekerja. Sebagaimana data BPS Aceh tahun 2003 bahwa kota Lhoksemaawe merupakan penyumbang pengangguran terbesar pada 2023 yaitu 8,78% di bandingkan dengan daerah lain di provinsi Aceh dengan 8.221 pengangguran dari total 191.396 jiwa (BPS, 2023). Dari jumlah tersebut, 1.458

orang adalah lulusan SMK, yang menjadikannya penyumbang angka terbesar pengangguran di Lhoksemawe. Salah satu penyebab dari tingginya pengangguran berhubungan dengan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir (Damayanti & Widyowati, 2018).

Hal ini selaras dengan data hasil survei yang dikemukakan Putri (2018) dari perusahaan Rintisan *Ventures Tech Incubator* Universitas Multimedia Nusantara (UMN), yang menyatakan bahwa 92% dari 400.000 siswa SMK/Sederajat dan mahasiswa masih bingung dan ragu dalam menentukan karirnya di masa depan. Kondisi ini membuat banyak siswa ragu dalam mengambil keputusan karir di masa depan, sehingga dalam pengambilan keputusan karir perlu didukung oleh keyakinan diri yang kuat agar siswa mampu memilih karir dengan lebih baik (Hanifah & Dasalinda, 2023). Keyakinan diri yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir dikenal dengan istilah *career decision making self efficacy* (Rodlyani & Ardiyanti, 2022).

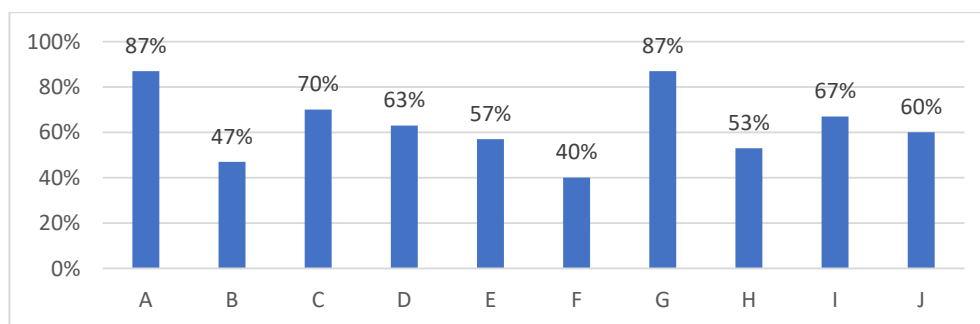
Menurut Taylor dan Bezt (1983) *career decision making self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas penting dan perilaku yang berkaitan dengan tugas dan tujuan karirnya. Rendahnya *career decision making self efficacy* pada seseorang dapat menghambat pemahaman mengenai karir dan pengembangan kemampuan dalam membuat keputusan karir, dan pada akhirnya akan memunculkan keraguan karir dan kecemasan karir di masa depan (Dharma & Akmal, 2019). Oleh karena itu bagi siswa SMK sangat penting untuk memiliki *career decision making self*

efficacy yang baik agar tidak rentan mengalami keraguan untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutannya (Budiman dkk., 2020).

Masalah yang sama juga peneliti temukan pada hasil survei yang peneliti lakukan pada 18 April 2026 dengan menggunakan *gform* pada 30 siswa SMK kelas X dan XI di SMKN 1 Lhoksemawe dan SMKN 6 Lhoksemawe

Gambar1.1

Survei Career Decision Making Self Efficacy



Keterangan:

- A. Mengetahui dan memahami keterampilan dari jurusan yang telah dipelajari.
- B. Mengalami kebingungan tentang kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan setelah lulus.
- C. Aktif mencari informasi pekerjaan sesuai dengan jurusan.
- D. Mengalami kesulitan dalam mencari informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan.
- E. Memiliki Gambaran pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saat ini.
- F. Mengalami kesulitan dalam menetapkan tujuan karir setelah lulus
- G. Memanfaatkan pengalaman PKL dalam merencanakan tujuan karir di masa depan.
- H. Mengalami kesulitan dalam Menyusun rencana setelah lulus.
- I. Berusaha meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah yang muncul.
- J. Mengalami kesulitan mencari Solusi untuk menyelesaikan masalah.

Hasil survei awal mengenai *career decision making self efficacy* siswa SMK pada aspek *self appraisal* dapat diindikasikan bahwa siswa sudah mampu memahami keterampilan sesuai jurusan yang di ambil (A), meskipun masih terdapat kebingungan mengenai kemampuan yang di perlukan untuk pekerjaan di

masa depan (B). Pada aspek *occupational information* dapat digambarkan bahwa adanya keaktifan siswa dalam mencari informasi mengenai pekerjaan dan karir di masa depan (C), namun mereka masih mengalami kendala dalam mencari lowongan pekerjaan yang relevan dengan jurusanannya (D). Pada aspek ketiga yaitu *goal section* digambarkan bahwa siswa memiliki gambaran pekerjaan yang diminati saat ini (E), tetapi mereka belum mampu menetapkan tujuan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki saat ini (F). Pada aspek *planning* diperoleh gambaran bahwa siswa akan memanfaatkan pengalaman PKL dalam merencanakan tujuan karir di masa depan (G), namun mereka masih kesulitan dalam menyusun langkah kongkret setelah lulus (H). Pada aspek *problem solving* diperoleh gambaran bahwa siswa berusaha mengembangkan kemampuan dalam menghadapi masalah (I), namun masih ditemukan keterbatasan dalam mencari solusi yang tepat (J).

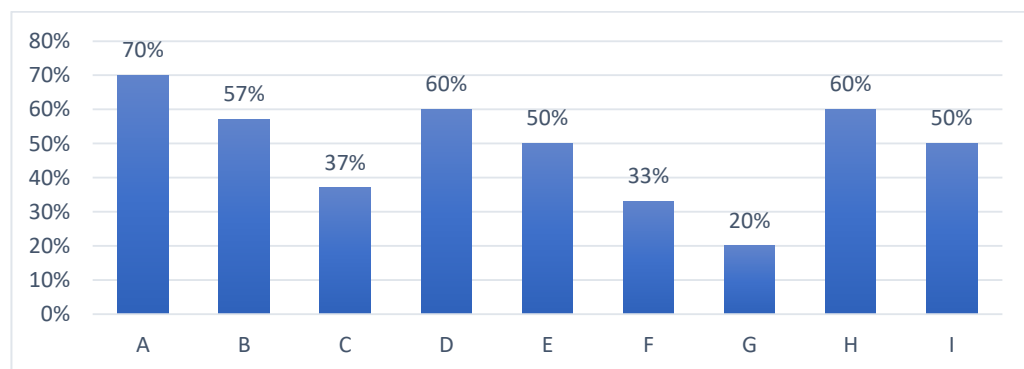
Berdasarkan hasil survei awal mengenai *career decision making self efficacy* yang telah diperoleh oleh peneliti maka dapat diketahui mayoritas siswa belum memperlihatkan *career decision making self efficacy*, ditinjau dari aspek-aspek yang belum terpenuhi dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini selaras dengan temuan Agustin & Pratiwi (2024) bahwa masih banyak siswa yang belum merumuskan tujuan karir mereka secara jelas dan masih merasa bingung dalam menentukan langkah masa depan.

Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk *career decision making self efficacy* adalah persuasi dari orang lain yang bisa diterima dalam bentuk dukungan sosial dari orang tua (Oktavia & Purwanti, 2022). Menurut penelitian dari Arlinkasari dkk (2016) menemukan bahwa dukungan keluarga terutama dari

orang tua sangat dibutuhkan oleh remaja dalam masalah penjurusan ataupun proses pengambilan keputusan karir. Peran serta dukungan orang tua terhadap karir anak dapat diketahui dari keterlibatan orang tua dalam perkembangan karir anak yang disebut dengan *parental career related behavior* (Samosir & Suharso, 2019). Selanjutnya peneliti juga melakukan survei awal mengenai *parental career related behavior* pada siswa SMKN 1 dan 6 Lhoksemawe dengan *Gform* kepada 30 kelas X dan XI dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1.2

Survei Parental Career Related Behavior



Keterangan:

- A. Siswa merasa orang tua sering berdiskusi dengan siswa terkait karir.
- B. Siswa merasa orang tua jarang memberikan motivasi selama bersekolah.
- C. Siswa merasa orang tua memberikan segala kebutuhan selama bersekolah.
- D. Siswa merasa orang tua menyuruh mereka untuk mengikuti pilihan karir orang tuanya.
- E. Siswa merasa orang tua sedikit memantau siswa dalam memilih karir.
- F. Siswa merasa orang tua pernah menolak keinginan pilihan karir siswa.
- G. Siswa merasa orang tua terlalu sibuk dan jarang berkomunikasi terkait karir dengan mereka.
- H. Siswa merasa orang tua jarang memberikan informasi mengenai karir siswa.
- I. Siswa merasa mereka selalu memilih karir sendiri tanpa usulan orang tua.

Hasil survei awal mengenai *parental career related behavior* untuk tipe perilaku *parental support* diperoleh gambaran bahwa siswa merasakan adanya diskusi dengan orang tua mengenai rencana karir (A), serta orang tua memberikan

segala kebutuhan mengenai karir (C), namun mereka merasa jarang mendapatkan motivasi dari orang tua (B). Pada dimensi *parental interference* siswa menggambarkan adanya arahan dari orang tua untuk mengikuti pilihan karir tertentu (D). Selain itu, siswa juga merasakan adanya pengawasan dalam proses dalam mengambil keputusan karir (E). Meskipun sebagian orang tua cenderung tetap menerima usulan yang disampaikan terkait pilihan karir (F). Pada tipe perilaku yang ketiga yaitu *parental lack of engagement* diperoleh gambaran bahwa informasi mengenai karir dari orang tua kepada siswa masih terbatas (H) dan siswa merasa mereka menentukan pilihan karirnya tanpa usulan dari orang tua (I), namun siswa tidak merasa bahwa kesibukan orang tua sebagai penyebab terbatasnya komunikasi terkait perencanaan karier (G).

Berdasarkan hasil survei diatas mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memperoleh peran dari orang tua yang cukup tinggi terutama dalam bentuk motivasi dan pemenuhan kebutuhan sekolah dan sebagian siswa juga mendapatkan perilaku campur tangan yang berlebihan dari orang tua yaitu berupa menyuruh mengikuti pilihan karir dari orang tua siswa dan perilaku pengabaian dan ketidakpedulian dari orang tua terhadap siswa juga cukup tinggi. Perilaku dukungan dari orang tua tergolong cukup tinggi namun perilaku campur tangan berlebihan dan perilaku pengabaian dari orang tua juga cukup tinggi, hasil dari survei awal mengenai *career decision making self efficacy* menunjukkan bahwa keyakinan siswa dalam membuat keputusan terkait karir masih belum optimal. Maka hal ini sejalan dengan temuan Ginevra dkk (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan orang tua berperan dalam meningkatkan efikasi diri karir pada remaja.

Hal ini juga sejalan dengan temuan Baldon dkk (2023) pada siswa SMA bahwa perilaku orang tua dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam pengambilan keputusan karir. Dimana ketika orang tua menunjukkan perilaku karir yang positif siswa cenderung mengembangkan rasa efikasi diri dalam pengambilan Keputusan karir. Menurut Lent dkk (1994) menekankan bahwasanya dukungan sosial, khususnya yang diberikan oleh orang tua turut berkontribusi dalam membangun keyakinan diri individu serta membentuk harapan seseorang akan hasil dari pilihan karir yang di ambil.

Selain itu, perilaku orang tua terkait karir (*parental career related behavior*) memiliki kontribusi dalam pembentukan *career decision making self-efficacy*, karena dukungan yang diberikan oleh orang tua berkaitan secara positif dengan efikasi diri individu dalam karirnya (Li dkk., 2022). *Parental career related behavior* memengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir remaja yang nantinya akan berpengaruh pada eksplorasi karir dan komitmen karir (Samosir & Suharso, 2019).

Berdasarkan fenomena serta pemaparan yang telah di jelaskan dan juga kurangnya literasi yang menghubungkan *parental career related behavior* dengan *career decision makin self efficacy* pada siswa SMK kota Lhoksemawe, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut pengaruh *parental career related behavior* terhadap *career decision making self efficacy* pada siswa SMK Kota Lhoksemawe melalui penelitian yang berjudul “Hubungan *Parental Career Related Behavior* dengan *Career Decision Making self efficacy* Siswa SMK Kota Lhoksemawe”.

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini disusun berdasarkan kajian terhadap beberapa sumber jurnal penelitian sebelumnya antara lain:

Penelitian oleh Zamzam Mizan Afifah Setiawan dkk (2024) dengan judul “Pengaruh *parental career related behavior* terhadap kematangan karir siswa SMK Informatika fitrah insani “mengemukakan bahwa *parental career related behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa dengan kontribusi sebesar 7%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan menggunakan sampel 70 siswa SMK kelas XI dan XII. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran orang tua dalam proses karir siswa berdampak terhadap kematangan karir siswa walaupun masih banyak faktor lain yang memengaruhi kematangan karir siswa. Perbedaan penelitian Zamzam Mizan Afifah Setiawan dkk (2024) dan penelitian peneliti adalah fokus dari penelitian pada pengaruh yang diterima dari orang tua berupa perilaku atau sikap terhadap kematangan karir sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti berfokus pada *parental career related behavior* dengan *career decision making self efficacy* siswa SMK kelas XII. Perbedaan selanjutnya yaitu pada variable dependen dimana penelitian Zamzam Mizan dkk (2024) menggunakan variable kematangan karir sedangkan peneliti menggunakan variabel *Career decision making self efficacy*.

Selanjutnya penelitian Fidyawati dkk (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh *Self-Esteem* dan *Parent Support* terhadap *Career Decision Making Self Efficacy* Pada Siswa Kelas 12 SMK Negeri Bandung”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan kuantitatif dengan desain

korelasional. Subjek yang digunakan sebanyak 463 siswa SMK Kota Bandung. Penelitian ini menemukan bahwa *self esteem* dan *parent support* memiliki hubungan positif secara terpisah maupun bersamaan terhadap *career decision making self efficacy* pada siswa SMK kelas XII Negeri Bandung. Terdapat perbedaan penelitian Fidyawati dkk (2024) dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dimana Fidyawati dkk (2024) berfokus pada *career decision making self efficacy* yang di pengaruh dua dimensi yaitu *self esteem* dan *parent support* pada siswa sedangkan fokus penelitian peneliti adalah berfokus pada *parental career related behavior* yang berhubungan dengan *career decision making self efficacy* siswa. Perbedaan selanjutnya yaitu pada subjek yang digunakan dimana penelitian Fidyawati dkk (2024) subjek yang digunakan hanya kelas 12 SMK sedangkan peneliti menggunakan subjek dari kelas 10-12 SMK Lhoksemawe.

Selanjutnya penelitian oleh Martiani dkk (2023) berjudul “*The Influence Of Parental Career Related Behavior On Career Anxiety And Career Decision Making*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dengan subjek sebanyak 297 siswa SMK dari 4 sekolah di Kota Bengkulu. Penelitian ini menemukan bahwa dimensi dukungan (*support*) dan kurangnya keterlibatan (*lack of engagement*) dari orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier, sementara campur tangan berlebihan (*interference*) tidak menunjukkan pengaruh langsung untuk pengambilan keputusan karir. Terdapat perbedaan penelitian ini dimana penelitian Martiani dkk (2023) lebih memusatkan *parental career related behavior* pada peran mediasi kecemasan karier (*career anxiety*) dan penelitian

yang dilakukan peneliti berfokus pada *parental career related behavior* dengan *career decision making self efficacy* siswa. Perbedaan selanjutnya yaitu pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian Martiani dkk (2023) menggunakan variabel *carir anxiety* dan *career decision making* sedangkan peneliti menggunakan variabel *career decision making self efficacy*.

Kemudian penelitian oleh Baldon dkk (2023) dengan judul “*Parent Career Behavior And Career Decision Making Self Efficacy Among Senior High School Student*”. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dilakukan di Filipina dengan subjek sebanyak 447 siswa SMA kelas 12. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya kaitan yang sangat kuat dan nyata antara *Parent Career Behavior* dan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE). Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti oleh Baldon dkk (2023) adalah *parent career behavior* sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah variabel *parental career related behavior*. Selanjutnya perbedaan terletak pada subjek yang digunakan dimana penelitian Baldon dkk (2023) adalah siswa SMA sedangkan peneliti menggunakan siswa SMK kota Lhoksemawe.

Selanjutnya, penelitian dari Pratama & Muttaqin (2024) Penelitian ini berjudul “*Career Decision-Making Self-Efficacy as Mediator of Parental Career Support and Vocational Identity*”. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini memiliki subjek sebanyak 400 siswa SMA berusia 15-28 tahun. Penelitian menemukan bahwa *career decision making self efficacy* di mediasi antara dukungan karir orang tua dengan eksplorasi karir dan komitmen karir. Terdapat perbedaan penelitian Pratama dan

Muttaqin (2024) yaitu pada variable *parental support* sedangkan peneliti menggunakan *parental career related behavior*. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek yang digunakan dimana penelitian Pratama dan Muttaqin (2024) menggunakan subjek siswa SMA sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SMK.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara tipe perilaku *parental support* dengan *career decision making self efficacy* pada siswa SMK Kota Lhoksemawe?
2. Apakah terdapat hubungan antara tipe perilaku *parental interference* dengan *career decision making self efficacy* pada siswa SMK Kota Lhoksemawe?
3. Apakah terdapat hubungan antara tipe perilaku *Lack Of Engagement* dengan *career decision making self efficacy* pada siswa SMK Kota Lhoksemawe?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan anatara tiper perilaku *parental support* dengan *career decision making self efficacy* pada siswa SMK Kota Lhoksemawe.
2. Untuk mengetahui hubungan anatara tiper perilaku *parental interference* dengan *career decision making self efficacy* pada siswa SMK Kota Lhoksemawe.
3. Untuk mengetahui hubungan anatara tiper perilaku *Lack Of Engagement* dengan *career decision making self efficacy* pada siswa SMK Kota Lhoksemawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan, referensi, pengetahuan dan memperluas informasi dalam bidang ilmu psikologi pendidikan, psikologi belajar, psikologi perkembangan, dan bimbingan karir dan dapat di jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian penelitian yang memiliki topik terkait yang relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu siswa dalam meningkatkan *career decision making self efficacy* pada siswa dalam proses pengambilan keputusan karir agar dapat menetapkan tujuan karir secara efektif.

b Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam membentuk keyakinan diri dalam pengambilan keputusan anak untuk mencapai tujuan karir sehingga orang tua dapat menentukan sikap atau perilaku yang positif untuk anak dalam proses pengambilan keputusan karir di masa depan.

c Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan Gambaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung keyakinan siswa dalam pengambilan keputusan karir siswa.